



Dampak Pembelajaran Daring Berbantuan *Paired Storytelling* terhadap Hasil Belajar Mahasiswa

Ni Wayan Eka Widiastini^{1*}, I Kadek Edi Yudiana²

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received June 22, 2021

Revised June 30, 2021

Accepted August 14, 2021

Available online October 25, 2021

Kata Kunci:

Daring, Paired Storytelling, Hasil Belajar

Keywords:

Online, Paired Storytelling, Learning Outcomes



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2021 by Author. Published by Universitas Pendidikan Ganesha.

ABSTRAK

Pembelajaran daring juga mempunyai keterbatasan karena metode yang digunakan bersifat monoton sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa serta berdampak terhadap rendahnya kemampuan social mahasiswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektifitas pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian semu. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *posttest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI PGSD yang ada di Singaraja yang berjumlah 176. Data diperoleh dari hasil perhitungan skor tes hasil belajar mahasiswa. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil analisis dengan uji t diperoleh terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar secara daring berbantuan *paired Storytelling* dengan mahasiswa yang belajar secara daring. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00. Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar secara daring berbantuan *paired Storytelling* dengan mahasiswa yang belajar secara daring.

ABSTRACT

Online learning also has limitations because the method used is monotonous so that it has an impact on student learning outcomes and has an impact on students' low social skills. The purpose of this study was to determine the effectiveness of online learning assisted by *Paired Storytelling* on the learning outcomes of PGSD students. This type of research is a quasi-research. The design of this study used a *posttest only control group design*. The population of this study were all 176 semester VI PGSD students in Singaraja. The data were obtained from the calculation of student learning outcomes test scores. This study uses two analytical techniques, namely descriptive analysis and inferential analysis. The results of the analysis with the t test obtained that there are differences between students who study online with *paired storytelling* and students who study online. This can be seen from the value of sig. which is smaller than 0.05 is 0.00. There is a difference between students who study online with *paired storytelling* and students who study online.

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran daring saat ini menjadi salah satu pembelajaran yang efektif yang bisa diterapkan baik ditingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi (Lage-Cala et al., 2020). Pembelajaran daring/online menggantikan pembelajaran tatap muka di tengah pandemic covid-19 (Patricia, 2020). Pembelajaran daring/online merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran (Oktafia & Wulandari, 2020). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan bantuan internet, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih mandiri tanpa adanya batas ruang dan waktu (O'Doherty et al., 2018). Pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan baik secara sinkronus maupun asinkronus, siswa dan guru tidak ada dalam tempat dan waktu yang sama (Andel et al., 2020; Singh & Thurman, 2019). Dengan adanya pembelajaran daring memberikan kesempatan peserta didik untuk bertukar pendapat dengan orang lain dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri (Hwang et al., 2020). Alat bantu yang bisa digunakan dalam proses pembelajaran daring adalah *google meet*, *google room*, *google classroom*, WA, dan social media (Chang et al., 2020). Saat ini alat bantu yang paling mudah digunakan dalam proses pembelajaran adalah dengan bantuan WA. Segala kegiatan yang dilakukan, seperti pemberian tugas-tugas diberikan melalui *WhatsApp's*, Jika memang peserta didik masih belum memahami maka guru juga akan menambahkan dengan mengirimkan video ataupun melakukan *WhatsApp's Video Call* dengan peserta didik, pengumpulan tugas-pun lebih memudahkan peserta didik melalui pesan *WhatsApp's*, serta tugas

*Corresponding author.

E-mail addresses: eka.widiastini@undiksha.ac.id (Ni Wayan Eka Widiastini)

dapat juga dikirim lewat *WhatsApp's* dan biasanya peserta didik memfoto tugas tersebut dan mengirimkan pada guru (Anugrahana, 2020).

Namun, tidak selamanya pembelajaran daring/*online* tersebut berdampak positif, pembelajaran daring berdampak terhadap perubahan sikap isolasi social, kurangnya interaktivitas, partisipasi dan keterbatasan umpan balik. Kurang siapnya orang tua dalam menghadapi pembelajaran *online*, pembelajaran *online* tidak mempunyai suasana formal seperti pembelajaran tradisional, pada pembelajaran *online* tidak terjadi interaksi social sesama peserta didik (Dong et al., 2020). Banyak anak yang tidak melakukan pembelajaran *online*, melakukan aktivitas yang lain selain belajar seperti bermain *game*, social media dan lebih banyak menonton *youtube* serta kegiatan yang lain yang menunjukkan adanya kecanduan "gawe" (Liu et al., 2020; Rahmawati & Latifah, 2020; Samaha & Hawi, 2016). Serta masalah yang lain adalah dengan pemberian masalah yang terlalu rumit akan menyebabkan peserta didik frustrasi dan tidak ingin belajar. Jika masalah ini dibiarkan tentunya akan berdampak terhadap hasil belajar. Hasil belajar yaitu perubahan perilaku dari hasil pengalaman belajar yang terdiri dari 3 ranah; kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan berhasil atau tidaknya seseorang tujuan pendidikan (Novianti et al., 2020). Keberhasilan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera). Faktor psikologi diantaranya bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor luar meliputi faktor lingkungan dan factor instrumental. Faktor lingkungan ialah faktor alam dan faktor social (M.Ngalim, 2007). Hasil belajar adalah segala perubahan baik itu perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut adalah dengan mengkolaborasi pembelajaran daring dengan metode *Paired Storytelling*.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* adalah salah satu model yang dianggap dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran (Nurming, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran (Azis & Christin, 2019). Dalam pembelajaran *Paired Storytelling*, siswa akan bekerja secara berpasangan dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan berkomunikasi sehingga tujuan pembelajaran pun dapat diwujudkan (Hermawan et al., 2016). *Paired Storytelling* ini dapat memotivasi untuk belajar lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Sylvia, 2019). Dengan adanya penerapan *Paired storytelling* proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan tentunya lebih bisa membangun kerja sama dengan teman sebaya. Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang model kooperatif tipe *Paired storytelling*. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purbiyanti et al., (2017) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Role Playing* lebih efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa SD dibandingkan model *Paired Storytelling*. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni & Rusmawati, (2013) menyatakan bahwa *storytelling* memberikan pengaruh pada perilaku empati anak, khususnya pada aspek fantasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2020) menyatakan metode *storytelling* dan *roleplaying* efektif dalam meningkatkan keterampilan empati sosial dibandingkan dengan penerapan media *Storytelling* saja. Penelitian yang dilakukan Hermawan et al., (2016) menyatakan penerapan model pembelajaran *Paired Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V semester II SD Negeri 4 Tejakula Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan jbaran tersebut maka di rumuskan tujuan penelitian yaitu efektivitas pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD. Berdasarkan jbaran tersebut, diperoleh bahwa adanya model *Paired Storytelling* berdampak positif terhadap proses pembelajaran. hal inilah menjadi alasan mengapa penelitian yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD. Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian yang sudah ada yaitu model ini akan diterapkan dalam pembelajaran daring.

2. METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian semu. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Arikunto, 2015). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *posttest only control group design*. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester VI PGSD yang ada di Singaraja yang berjumlah 176 mahasiswa yang tersebar secara merata di 6 kelas yaitu kelas A-F. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester VI PGSD. Atau dengan kata lain pengambilan sampel dilakukan dengan tehknik *group random sampling*. Pengambilan sampel

dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, diundi dua kelas yang ada PGSD Singaraja secara random dan hasilnya sebagai sampel penelitian. Dari kedua kelas, selanjutnya dipilih secara random menjadi 1 kelas eksperimen dan 1 kelas kontrol. Dari hasil tersebut diperoleh kelas B sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 30 orang mahasiswa dan kelas D sebagai kelas kontrol dengan mahasiswa sebanyak 35 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data skor hasil belajar mahasiswa semester VI PGSD yang mengikuti pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* yang diterapkan di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* pada kelas kontrol. Data diperoleh dari hasil perhitungan skor tes hasil belajar mahasiswa. Kisi-kisi Instrumen dapat dijabarkan pada Tabel 1. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut variabel hasil belajar. Analisis deskriptif menampilkan rata-rata, standar deviasi, modus, median, nilai minimum, nilai maksimum, jangkauan, dan jumlah data dari setiap variabel yang diteliti. Selain mendapatkan harga-harga tersebut, ditampilkan juga tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian. Untuk melihat kecendrungan dari data hasil belajar. Rata-rata skor ideal dari semua subjek penelitian dibandingkan dengan rata-rata kenyataan. Analisis inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis digunakan adalah Uji t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t hitung dengan t tabel. Dengan ketentuan jika t hitung > t tabel dan nilai signifikan < 0,05 (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dibantu dengan SPSS 20.

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Capaian Pembelajaran (CP)	Sub CP (Indikator)	Tingkat Kognitif/Dimensi	Nomor Soal	Jenis Soal
Menunjukkan kemampuan memahami konsep, nilai, moral dan norma sebagai substansi pembelajaran PPKn yang berorientasi pada pengembangan kecerdasan intelektual, emosional, moral, spiritual, dan sosial mahasiswa, serta mampu berpartisipasi sebagai warga negara yang bertanggung jawab	Mahasiswa mampu menganalisis makna konsep, nilai, moral dan norma dalam materi PPKn SD	C4/K	1,2,3,4	Esay
	1. Mahasiswa mampu menilai kedudukan konsep nilai, moral, norma, hukum, dan aturan lainnya dalam kehidupan bernegara	C5/M	5,6,7,8	Esay
	2. Mahasiswa mampu merancang upaya perlindungan terhadap nilai, moral, norma, hukum, dan aturan lainnya	C6/P	9,10	Esay

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tujuan penelitian yaitu efektivitas pembelajaran daring berbantuan *paired Storytelling* terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD. Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas yaitu pembelajaran daring berbantuan *paired Storytelling* dengan variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa. Hasil analisis data deskriptif ditunjukkan pada Tabel 2. Hasil analisis diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa hal ini ditunjukkan dari hasil mean dimana kelas eksperimen mempunyai nilai mean yang lebih besar yaitu 73,1 dengan median 73, standar deviasi 8,5, nilai Maksimum 84 dan nilai minimum 60. Untuk Tingkat katagori kelas eksperimen berada pada katagori sangat baik dan baik yang masing-masing persentasenya 43,3% dan 56,7%. Sedangkan untuk kelas kontrol hasil belajar mahasiswa berada pada katagori baik sebesar 82,86%. Untuk lebih lengkap ditunjukkan pada Tabel 3. Jadi, berdasarkan hasil penelitian deskriptif diperoleh terdapat perbedaan hasil belajar mahasiswa yang belajar secara daring berbantuan *paired Storytelling*.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif

Komponen yang diukur	Eksperimen	Kontrol
Mean	73,1	63,4
Median	73	63
Standar Deviasi	8,5	8,03
Max.	84	78
Min.	60	43

Tabel 3. Kelas Interval untuk Masing-Masing Kategori

Interval Skor	Ekperimen	Persentase	Kontrol	Persentase	Kategori
75,05-100	13	43,3%	1	2,85%	Sangat Baik
58,35-75,04	17	56,7%	29	82,86%	Baik
41,65-58,34	0	0%	5	14,29%	Cukup
24,95-41,64	0	0%	0%	0%	Kurang
0-24,94	0	0%	0%	0%	Sangat Kurang

Setelah dilakukan uji analisis secara seskriptif uji selanjutnya yaitu uji infensial dengan Uji t. Namun sebelumnya dilakukan uji prayarat, uji Prayarat yang dilakukan adalah uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov, hasil perhitungan diperoleh data hasil penelitian berdistribusi Normal. Dimana nilai Sig. lebih besar dari 0,05. Hasil lebih lengkap ditunjukkan pada Tabel 4. Setelah dilakukan uji normalitas dilanjutkan dengan uji homogenitas, berdasarkan hasil analisis dengan *Levene's Test* diperoleh nilai sig. 0,792 yangmana nilai ini lebih dari 0,05 yang berarti data yang diperoleh berasal dari kelas homogen. Berdasarkan hasil uji prasyarat maka dapat dikatakan bahwa data hasil penelitian bersal dari sebaran data normal dan homogen sehingga uji t bisa dilakukan. Hasil analisis dengan uji t diperoleh terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar secara daring berbantuan *paired Storytelling* dengan mahasiswa yang belajar secara daring. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig. yang lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,00.

Tabel 4. Hasil uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Eksperimnet	0,136	30	0,167	0,871	30	0,002
Kontrol	0,138	35	0,153	0,944	35	0,120

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar secara daring berbantuan *paired Storytelling* dengan mahasiswa yang belajar secara daring. Kondisi ini tentunya tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan. Dimana proses pembelajaran yang dilakukan adalah pembelajaran daring dengan berbantuan *paired Storytelling*. Dengan adanya model pembelajaran *paired Storytelling* mahasiswa akan merasa pembelajaran lebih menarik, mahasiswa akan diberikan kesempatan untuk menceritakan tentang materi yang diberikan. kondisi pembelajaran yang menarik akan membuat mahasiswa lebih termotivasi dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang menarik dan menyenangkan siswa, sehingga siswa bisa antusias belajar (Yufrinalis et al., 2019). Adanya model *paired Storytelling* membuat lingkungan belajar lebih efektif karena mahasiswa aktif dalam melakukan pembelajaran. Pembelajaran *paired storytelling* mengutamakan peran individu dalam belajar (Rosdiana et al., 2013), dengan peran mahasiswa yang lebih aktif akan mebuat interaksi pembelajaran lebih baik. Pernyataan ini sejalan dengan pernyataan, keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan menyebabkan interaksi yang tinggi antara guru dengan siswa ataupun dengan siswa itu sendiri (Elis et al., 2017). Hal ini akan mengakibatkan suasana kelas menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing mahasiswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Aktivitas yang timbul dari siswa akan mengakibatkan pula terbentuknya pengetahuan dan keterampilan yang akan mengarah pada peningkatan prestasi. Selain itu dengan adanya model pembelahan *paired storytelling* mahasiswa diberikan kesempatan untuk saling bertukar informasi dari lawan tuturnya, dengan adanya proses pertukaran informasi dapat mengembangkan kreativitasnya untuk berpikir dan berimajinasi dalam menyusun sebuah cerita. Sehingga mahasiswa lebih banyak berpartisipasi dalam menyampaikan ide dan gagasannya melalui

sebuah cerita. Hasil pemikiran mereka akan di hargai, sehingga akan semakin termotivasi untuk belajar (Azis & Christin, 2019).

Selain itu kelebihan model *Paired storytelling* Model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* adalah salah satu model yang dianggap dapat membantu anak untuk mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran (Nurming, 2017). Model pembelajaran kooperatif tipe *Paired Storytelling* dikembangkan sebagai pendekatan interaktif antara siswa, pengajar, dan bahan pelajaran (Azis & Christin, 2019). Dalam pembelajaran *Paired Storytelling*, siswa akan bekerja secara berpasangan dalam suasana gotong royong dan mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan berkomunikasi sehingga tujuan pembelajaran pun dapat diwujudkan (Hermawan et al., 2016). *Paired Storytelling* ini dapat memotivasi untuk belajar lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berbicara (Sylvia, 2019). Dengan adanya penerapan *Paired storytelling* proses pembelajaran yang dilakukan memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar lebih aktif dan tentunya lebih bisa membangun kerja sama dengan teman sebaya. Kelebihan model ini tentunya akan memberikan dampak terhadap hasil belajar.

Hasil belajar yaitu perubahan perilaku dari hasil pengalaman belajar yang terdiri dari 3 ranah; kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan berhasil atau tidaknya seseorang tujuan pendidikan (Novianti et al., 2020). Keberhasilan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera). Faktor psikologi diantaranya bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor luar meliputi faktor lingkungan dan factor instrumental. Faktor lingkungan ialah faktor alam dan faktor social (M.Ngalim, 2007). Hasil belajar adalah segala perubahan baik itu perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Salah satu cara yang bisa digunakan untuk memperbaiki pembelajaran tersebut adalah dengan mengkolaborasi pembelajaran daring dengan metode *Paired Storytelling*.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan tentang model kooperatif tipe *Paired storytelling*. Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Purbiyanti et al., (2017) menunjukkan bahwa Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Role Playing* lebih efektif meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPS pada siswa SD dibandingkan model *Paired Storytelling*. Penelitian yang dilakukan oleh Ayuni & Rusmawati, (2013) menyatakan bahwa *storytelling* memberikan pengaruh pada perilaku empati anak, khususnya pada aspek fantasi. Penelitian yang dilakukan oleh Suryani et al., (2020) menyatakan metode *storytelling* dan *roleplaying* efektif dalam meningkatkan keterampilan empati sosial dibandingkan dengan penerapan media *Storytelling* saja. Penelitian yang dilakukan Hermawan et al., (2016) menyatakan penerapan model pembelajaran *Paired Storytelling* dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada mata pelajaran bahasa Indonesia siswa kelas V semester II SD Negeri 4 Tejakula Kabupaten Buleleng tahun pelajaran 2015/2016. Berdasarkan jbaran tersebut maka di rumuskan tujuan penelitian yaitu efektivitas pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* terhadap hasil belajar mahasiswa PGSD. Berdasarkan jbaran tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar lebih aktif, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran daring. Sehingga dapat direkomendasikan kepada pendidik untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* sebagai salah satu alternatif pembelajaran ditengah pandemic.

4. SIMPULAN

Terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar secara daring berbantuan *paired Storytelling* dengan mahasiswa yang belajar secara daring. Pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar lebih aktif, hal ini disebabkan oleh adanya perubahan suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan dan menarik. Pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran daring. Sehingga dapat direkomendasikan kepada pendidik untuk dapat mengaplikasikan pembelajaran daring berbantuan *Paired Storytelling* sebagai salah satu alternatif pembelajaran ditengah pandemic.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Andel, S. A., de Vreede, T., Spector, P. E., Padmanabhan, B., Singh, V. K., & Vreede, G. J. de. (2020). Do social features help in video-centric online learning platforms? A social presence perspective. *Computers in Human Behavior*, 113(April), 106505. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2020.106505>.
- Anugrahana, A. (2020). Hambatan , Solusi dan Harapan : Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi

- Covid-19 Oleh Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 282–289. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033>.
- Arikunto, S. (2015). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Ayuni, R. D., & Rusmawati, D. (2013). Pengaruh Storytelling Terhadap Perilaku Empati Anak. *Jurnal Psikologi Undip*, 12(2), 121-130–130. <https://doi.org/10.14710/jpu.12.2.121-130>.
- Azis, I. N., & Christin, M. (2019). Efektivitas Teknik Pembelajaran Paired Storytelling Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita. *Jurnal Politikom Indonesia*, 4(2), 182–199. <https://doi.org/10.35706/jpi.v4i2.3242>.
- Chang, T. Y., Hong, G., Paganelli, C., Phantumvanit, P., Chang, W. J., Shieh, Y. S., & Hsu, M. L. (2020). Innovation of dental education during COVID-19 pandemic. *Journal of Dental Sciences*, 155. <https://doi.org/10.1016/j.jds.2020.07.011>.
- Dong, C., Cao, S., & Li, H. (2020). Young children's online learning during COVID-19 pandemic: Chinese parents' beliefs and attitudes. *Children and Youth Services Review*, 118(June), 105440. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105440>.
- Elis, D. P., Nuryatin, A., & Wasino. (2017). Keefektifan Penerapan Model Role Playing dan Paired Storytelling terhadap Aktivitas dan Hasil Belajar IPS. *Journal of Primary Education*, 6(1), 57–64. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpe>.
- Hermawan, Y., Putu, L. M. P., & Renda, N. T. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Paired Storytelling Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha.*, 4(1). <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPGSD/article/view/7641>.
- Hwang, G. J., Wang, S. Y., & Lai, C. L. (2020). Effects of a social regulation-based online learning framework on students' learning achievements and behaviors in mathematics. *Computers and Education*, 160, 104031. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2020.104031>.
- Lage-Cala, S., Folgueras-Díaza, M. B., Alonso-Hidalgo, M., García-Menéndez, D., & Fernández-García, F. J. (2020). Investigation of the effectiveness of online learning tools for energy performance certificates preparation. *Energy Reports*, 6, 609–614. <https://doi.org/10.1016/j.egy.2019.09.034>.
- Liu, Q., Huang, J., & Zhou, Z. (2020). Self-expansion via smartphone and smartphone addiction tendency among adolescents: A moderated mediation model. *Children and Youth Services Review*, 119(June), 105590. <https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105590>.
- M.Ngalim, P. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Novianti, C., Sadipun, B., & Balan, J. M. (2020). Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Science and Phich Education Jurnal*, 3(2). <https://doi.org/10.31539/spej.v3i2.992> PENGARUH.
- Nurming, S. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Tipe Paired Storytelling Dalam Keterampilan Berbicara Bahasa Jerman Siswa Kelas XI SMAN 11 Makassar. *Proceeding Of National Seminar*, 257–265. <https://ojs.unm.ac.id/semnaslemlit/article/view/4015/2374>.
- O'Doherty, D., Dromey, M., Loughheed, J., Hannigan, A., Last, J., & McGrath, D. (2018). Barriers and solutions to online learning in medical education – an integrative review. *BMC Medical Education*, 18(130), 1–11. <https://doi.org/10.1186/s12909-018-1240-0>.
- Oktafia, I. H., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 8(3). <https://doi.org/10.1093/fampra/cmy005>.
- Patricia, A. (2020). College Students' Use and Acceptance of Emergency Online Learning Due to COVID-19. *International Journal of Educational Research Open*, 100011. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2020.100011>.
- Rahmawati, M., & Latifah, M. (2020). Penggunaan Gawai, Interaksi Ibu-Anak, Dan Perkembangan Sosial-Emosional Anak Prasekolah. *Jur. Ilm. Kel. & Kons.*, 13(1), 75–86. <http://dx.doi.org/10.24156/jikk.2020.13.1.75> PENGGUNAAN.
- Rosdiana, E., Kusmaryatni, N. N., & Widiyana, I. W. (2013). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Paired Storytelling Berbantuan Media Audio Visual Terhadap Keterampilan Menyimak Bahasa Indonesia Siswa Kelas V Sd. *Keterampilan Menyimak*, 08(03), 11. <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v1i1.826>.
- Samaha, M., & Hawi, N. S. (2016). Computers in Human Behavior Relationships among smartphone addiction , stress , academic performance , and satisfaction with life. *Computers in Human Behavior*, 57, 321–325. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2015.12.045>.
- Singh, V., & Thurman, A. (2019). How Many Ways Can We Define Online Learning? A Systematic Literature Review of Definitions of Online Learning (1988-2018). *American Journal of Distance Education*, 33(4), 289–306. <https://doi.org/10.1080/08923647.2019.1663082>.

- Suryani, R., Pranoto, S., & Astuti, B. (2020). The Effectiveness of Storytelling and Roleplaying Media in Enhancing Early Childhood Empathy. *Journal of Primary Education*, 9(5), 546–553. <https://doi.org/10.15294/jpe.v9i5.43532>.
- Sylvia, R. I. (2019). Analisis Keterampilan Berbicara Berbasis Paired Storytelling (Ber cerita Berpasangan) Pada Tema Lingkungan Sahabat Kita Siswa Kelas V Sd Negeri 2 Mojoarum Tahun Ajaran 2018/2019. *Jurnal Pena SD*, 05, 31–35. <http://dx.doi.org/10.29100/jpsd.v5i1.1534>.
- Yufrinalis, M., Fedia, V., & Gleko, E. (2019). Penggunaan Teknik Paired Story Telling untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara pada Siswa Kelas V SD Katolik HABI. *Jurnal Serambi PTK*, VI(1), 1–10. <http://jurnal.serambimekkah.ac.id/serambi-ptk/article/view/1366>.